

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Lokasi Penelitian

UPTD Puskesmas Blahbatuh II adalah puskesmas milik Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar yang beralamat di Jalan Wisma Gajah Mada No. 46 Banjar Laud, Desa Blahbatuh, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar dengan luas wilayah 20,05 km², dengan ketinggian kurang lebih 300 m dari permukaan laut. Batas-batas wilayah UPTD Puskesmas Blahbatuh II yaitu sebelah utara adalah Desa Pejeng, sebelah timur adalah Desa Blege, sebelah barat adalah Desa Kemenuh dan sebelah selatan adalah Samudra Indonesia, dengan empat Desa yaitu Desa Bedulu, Desa Buruan, Desa Blahbatuh dan Desa Saba dengan jumlah penduduk 37,760 jiwa.

Jenis-jenis pelayanan di UPTD Puskesmas Blahbatuh II terdiri dari 1. Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang mencakup UKM Esensial dan Perkesmas (pelayanan promosi kesehatan, pelayanan kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan keluarga yang bersifat UKM dan KB, pelayanan gizi yang bersifat UKM, pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit, perkesmas) dan UKM Pengembangan (pelayanan kesehatan gigi masyarakat, pelayanan kesehatan tradisional komplementer, pelayanan kesehatan kerja, pelayanan kesehatan olah raga), 2. Upaya Kesehatan Perorangan (UKP), Kefarmasian dan Laboratorium yang mencakup pelayanan pendaftaran, pelayanan pemeriksaan umum, pelayanan kesehatan gigi dan mulut, pelayanan tindakan, pelayanan kesehatan keluarga yang bersifat UKP, pelayanan laboratorium, pelayanan kefarmasian, pelayanan imunisasi,

pelayanan konseling, pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer, pelayanan pemeriksaan IVA dan pelayanan terpadu ramah anak. 3. Jaringan Pelayanan Puskesmas dan Jejaring Puskesmas diantaranya puskesmas pembantu, puskesmas keliling, poskesdes dan jejaring puskesmas.

Jumlah seluruh pegawai pada tahun 2022 sebanyak 51 orang yaitu PNS 46 orang dan 5 orang THL. Terdiri dari dokter umum 5 orang, dokter gigi 2 orang, bidan 17 orang, perawat 9 orang, perawat gigi 3 orang, tenaga promkes 1 orang, tenaga kesling 4 orang, farmasi 1 orang, tenaga gizi 2 orang, tenaga prakarya kesehatan 1 orang, tenaga administrasi 3 orang, tenaga kebersihan 1 orang, petugas analis 1 orang dan sopir 1 orang.

Menurut peneliti beberapa hal yang mendukung penelitian tentang pijat oksitosin dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II adalah pencapaian program ASI eksklusif yang masih dibawah target nasional yaitu 100%, masih tingginya angka persalinan dengan seksio sesarea, masyarakat khususnya ibu nifas belum mengetahui tentang pijat oksitosin dan sudah tersedianya pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer.

B. Hasil Univariat

1. Karakteristik subyek penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu ibu nifas post seksio sesarea di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II sebanyak 30 orang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 15 orang kelompok intervensi dan 15 orang kelompok kontrol sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik responden yang diteliti dapat

diuraikan berdasarkan umur, pendidikan dan paritas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut :

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Post Seksio Sesarea Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II

Umur	Intervensi		Kontrol	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-24 tahun	5	33,3	2	13,3
25-29 tahun	4	26,7	7	46,7
30-34 tahun	6	40,0	6	40,0
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa, dari 15 responden pada kelompok intervensi didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 40,0% berumur 30-34 tahun. Sedangkan dari 15 responden pada kelompok kontrol didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 46,7% berumur 25-29 tahun.

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Post Seksio Sesarea Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II

Pendidikan	Intervensi		Kontrol	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	0	0,0	0	0,0
SMP	0	0,0	0	0,0
SMA	7	46,7	8	53,3
Sarjana	8	53,3	7	46,7
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, dapat dijelaskan bahwa, dari 15 responden pada kelompok intervensi didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 53,3% berpendidikan terakhir sarjana. Sedangkan dari 15 responden pada kelompok kontrol didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 53,3% berpendidikan terakhir SMA.

c. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Karakteristik responden berdasarkan paritas dapat dilihat pada tabel 5.3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Post Seksio Sesarea Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II

Umur	Intervensi		Kontrol	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Primipara	9	60,0	8	53,3
Multipara	6	40,0	7	46,7
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, dapat dijelaskan bahwa, dari 15 responden pada kelompok intervensi didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 60,0% merupakan paritas primipara. Sedangkan dari 15 responden pada kelompok kontrol didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 53,3% merupakan paritas primipara.

2. Hasil pengamatan terhadap obyek penelitian sesuai variabel penelitian

Hasil pengamatan terhadap ibu nifas post seksio sesarea di wilayah kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II terhadap kelancaran produksi ASI pada kelompok intervensi dan kontrol. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

a. Kelancaran produksi ASI pada kelompok intervensi

Kelancaran produksi ASI pada kelompok intervensi dapat dilihat pada tabel 5.4 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Kelancaran Produksi ASI Ibu Nifas Post Seksio Sesarea Pada Kelompok Intervensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II

Intervensi	f	%	Mean	SD	Min-Max
Pretest					
Kurang	15	100	82,00	18,420	49-110
Cukup	0	0,0			
Baik	0	0,0			
Postest					
Kurang	0	0,0	304,33	13,302	285-325
Cukup	5	33,3			
Baik	10	66,7			

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, dapat dijelaskan bahwa, dari 15 responden pada kelompok intervensi saat pretest didapatkan bahwa semuanya memiliki produksi ASI yang kurang, dimana produksi ASI paling sedikit yaitu 49 ml dan paling banyak yaitu 110 ml. Dengan mean atau nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan produksi ASI yaitu 82 ml dan nilai standar deviasi yaitu 18,420.

Sedangkan dari 15 responden pada kelompok intervensi saat postest didapatkan bahwa sebagian besar memiliki produksi ASI yang banyak, dimana produksi ASI paling sedikit yaitu 285 ml dan paling banyak yaitu 325 ml. Dengan mean atau nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan produksi ASI yaitu 304,33 ml dan nilai standar deviasi yaitu 13,302.

b. Kelancaran produksi ASI pada kelompok kontrol

Kelancaran produksi ASI pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagai berikut :

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Kelancaran Produksi ASI Ibu Nifas Post Seksio Sesarea Pada Kelompok Kontrol di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II

Kontrol	f	%	Mean	SD	Min-Max
Pretest					
Kurang	15	100	81,53	16,809	50-106
Cukup	0	0,0			
Baik	0	0,0			
Postest					
Kurang	15	100	85,07	16,516	55-110
Cukup	0	0,0			
Baik	0	0,0			

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, dapat dijelaskan bahwa, dari 15 responden pada kelompok kontrol pada saat pretest didapatkan bahwa semuanya memiliki produksi ASI yang kurang, produksi ASI paling sedikit yaitu 50 ml dan paling banyak yaitu 106 ml. Dengan mean atau rata-rata dari jumlah keseluruhan produksi ASI yaitu 81,53 ml dan nilai standar deviasi yaitu 16,809.

Sedangkan dari 15 responden pada kelompok kontrol pada saat postest didapatkan bahwa semuanya masih memiliki produksi ASI yang kurang dengan produksi paling sedikit adalah 55 ml dan produksi ASI paling banyak adalah 110 ml. Dengan mean atau rata-rata dari jumlah keseluruhan produksi ASI yaitu 85,07 ml dan nilai standar deviasi yaitu 16,516.

C. Hasil Analisis Bivariat

Sebelum melakukan analisa data dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan uji *shapiro wilk*, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.6 sebagai berikut :

Tabel 5.6
Uji Normalitas Kelancaran Produksi ASI Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II

Kelompok		<i>Shapiro Wilk</i>	
		n	p Value
Intervensi	Produksi ASI Pretest	28	0,766
	Produksi ASI Postest	28	0,193
Kontrol	Produksi ASI Pretest	28	0,601
	Produksi ASI Postest	28	0,724

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, didapatkan bahwa pada kelompok intervensi E- nilai p pada saat pretest yaitu 0,766 dan pada post test yaitu 0,193. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai p pada saat pre test yaitu 0,601 dan pada postest yaitu 0,724. Karena semua nilai $p > \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal. Hal ini berarti untuk analisa data menggunakan uji parametrik yaitu uji *independent t-test*

- a. Pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas post seksio sesarea

Analisa data dilakukan untuk menganalisis pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas post seksio sesarea di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II dengan menggunakan uji *independent t-test*, hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5.7 sebagai berikut:

Tabel 5.7
 Analisis Bivariat Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Nifas
 Post Seksio Sesarea di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II

Produksi ASI	N	Mean	Selisih Mean	p Value
Kelompok intervensi	15	304,33	219,26	0,000
Kelompok kontrol	15	85,07		

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, didapatkan bahwa rata-rata kelancaran produksi ASI ibu nifas post seksio sesarea pada kelompok intervensi yaitu 304,33 ml lebih besar dibandingkan dengan rata-rata kelancaran produksi ASI ibu nifas post seksio sesarea pada kelompok kontrol yaitu 85,07 ml dengan mean atau rata-rata kelancaran produksi ASI pada kedua kelompok yaitu 219,26 ml.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *independent t-test* dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas post seksio sesarea di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Blahbatuh II.